

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Menurut Undang-Undang No 44 Tahun 2009 Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan bagi masyarakat dengan karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang harus tetap mampu meningkatkan pelayanan yang lebih bermutu dan terjangkau oleh masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya.

Rekam medis menurut Ismaniar (2015), merupakan berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesa, diagnosis, tindakan, dan pelayanan penunjang yang diberikan kepada pasien selama mendapatkan pelayanan di unit rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, serta cacatan yang juga harus dijaga kerahasiannya dan merupakan sumber informasi tentang pasien yang datang berobat ke rumah sakit. Pengolahan rekam medis dilakukan oleh instalasi rekam medis, pengolahan tersebut meliputi penyusunan, analisis, pengodean, indeks, dan pelaporan. Dalam pengolahan pengodean diperlukan yang dituliskan oleh dokter atau dokter gigi di akhir perawatan pasien.

Menurut Undang-Undang No 24 Tahun 2011 Jaminan Sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat di bawah naungan BPJS atau badan Penyelenggara Jaminan Sosial. BPJS merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan sosial.

Seiring dengan perkembangan zaman masyarakat secara umum sudah dapat merasakan kepuasan dari layanan kesehatan. Pemerintah swasta maupun negeri saat ini memprioritaskan layanan pasien. Sejak tahun 2014 pemerintah telah menerapkan sistem UHC (*Universal Health Coverage*) berupa JKN. Dengan adanya sistem pembiayaan ini banyak masyarakat sudah mulai sadar terhadap pentingnya pelayanan kesehatan.

Untuk mendukung tertib administrasi di rumah sakit yang menerima pembiayaan kesehatan dengan JKN perlu adanya penyelenggaraan rekam medis. Dalam penyelenggaraan rekam medis mencakup rekam medis untuk pasien rawat jalan, rekam medis untuk pasien rawat inap, rekam medis untuk pasien gawat darurat, dan pasien dalam keadaan bencana.

Rekam Medis yang dibuat oleh Rumah Sakit harus lengkap dan datanya dapat dipertanggungjawabkan. Berkaitan dengan adanya penjaminan JKN data administratif dan data klinis harus lengkap dan akurat. Apabila pasien menggunakan jaminan mandiri harus dapat dipertanggungjawabkan. Dalam rekam medis pasien khususnya data klinis pada kelengkapan ICD-9-CM pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada 10 April 2019 dengan langsung di rumah sakit kode ICD-9-CM masih belum lengkap, setelah di lakukan observasi dengan langsung kepada petugas koder kode ICD-9-CM diberkas rekam medis tidak sesuai dengan kode yang ada di-*klaim* BPJS pasien. Kode tindakan bedah ortopedi tidak dilakukan oleh petugas rekam medis, tetapi dilakukan koding oleh petugas BPJS. Berdasarkan penjabaran rumusan masalah di atas maka peneliti tertarik ingin mengambil Judul **“Ketepatan Kode Tindakan Menggunakan ICD-9-CM Terhadap Kasus Bedah Ortopedi Pada Pasien BPJS di RSUD Wates”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas maka rumusan pada penelitian ini adalah bagaimana ketepatan kode ICD-9-CM pada kasus bedah ortopedi pasien BPJS.

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan umum

Mengetahui Ketepatan pemberian kode ICD-9-CM pada kasus bedah ortopedi pasien BPJS di RSUD Wates

2. Tujuan khusus
  - a. Mengetahui persentase kelengkapan pemberian kode ICD-9-CM pada kasus bedah ortopedi pasien BPJS di RSUD Wates
  - b. Mengetahui persentase ketepatan kode ICD-9-CM pada kasus bedah ortopedi pasien BPJS di RSUD Wates

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dan mendalam terkait penelitian tentang ketepatan kode tindakan ICD-9-CM bedah ortopedi, serta dapat mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki.

##### 2. Bagi Lahan Penelitian

Digunakan sebagai informasi, masukan, dan evaluasi pelayanan kesehatan untuk meningkatkan kinerja petugas rekam medis dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan di Rumah Sakit RSUD Wates

##### 3. Bagi Institusi Pendidikan

Bahan pertimbangan dan panduan untuk mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani khususnya program studi Perkam dan Informasi Kesehatan (D-3) yang akan melakukan penelitian di masa yang akan datang dan menambah kerja sama dengan rumah sakit pemerintah.